

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Virus Corona yang menginfeksi saluran napas muncul pertama kali di kota Wuhan tahun 2019, virus ini juga dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus yang telah menyebar hampir ke seluruh belahan dunia ini mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Tahun 2020 merupakan tahun dimana Indonesia mengalami pandemik Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 adalah dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya percepatan penanganan Covid-19 (Widodo, 2020). Penerapan PSBB ini telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia dimana adanya pembatasan aktivitas keseharian seperti bekerja, belajar, berbelanja hingga bepergian, hal ini berdampak pada terganggunya mobilitas masyarakat serta perekonomian nasional. Covid-19 yang melanda Indonesia telah berhasil mengguncang sebagian besar sektor perekonomian hingga tak sedikit pula yang berujung pada kebangkrutan. Roy Nicholas Manday pimpinan Aprindo mengungkapkan berdasarkan dengan data indikator tahun 2020 lima hingga enam toko swalayan tutup setiap harinya, hingga total terdapat 1.300 toko swalayan yang ditutup pada tahun 2020 dikarenakan mengalami kebangkrutan (Arbi, 2021).

Di Indonesia covid-19 telah memberikan dampak ekonomi diberbagai sektor. Terjadi gejolak ekonomi di tahun 2020 yang berakibat pada beberapa sektor ekonomi mengalami kenaikan juga penurunan.

Muhamad Khayam yang merupakan Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil dan Farmasi (IKFT) Kemenperin menyatakan bahwa di masa pandemi covid-19 dimana sedang terjadi krisis kesehatan seperti sekarang ini terdapat beberapa sektor industri yang menopang neraca perdagangan Indonesia, sektor tersebut antara lain: industri farmasi, industri makanan-minuman, alat pelindung diri (APD), alat kesehatan, etanol, masker, dan sarung tangan (Binekasri, 2020). Selain sektor industri tersebut yang mengalami kenaikan perekonomian, terdapat pula sektor yang mengalami penurunan kondisi ekonomi. IDXChanel.com mengungkapkan bahwa terdapat sembilan sektor yang terkena dampak pandemi covid-19 paling parah diantaranya: Hotel dan Pariwisata; Penerbagan; *Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition* (MICE); bar dan restoran; bioskop dan konser; olahraga; mal dan ritel; *consumer electronic*; otomotif (Nurhaliza, 2020). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik terhadap 34.559 pelaku usaha pada 10-26 Juli 2020 dengan cara *computer assisted web and self interviewing* (CASWI) atau survei daring mengenai sektor usaha yang paling terdampak covid, diperoleh hasil sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2020):

Tabel 1.1 Sektor Usaha yang Paling Terdampak Covid

Sektor	Persentase Penurunan Pendapatan
usaha akomodasi dan makan minum	92,47%
Jasa lainnya	90,90%
sektor transportasi dan pergudangan	90,34%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dengan adanya Covid-19 yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Sebagian besar sektor usaha dalam menjalani bisnisnya berusaha untuk mengoptimalkan operasionalnya agar terhindar dari kebangkrutan. Dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer selaku *agency* dengan kelengkapan informasi yang dimiliki akan menentukan dan memilih kebijakan akuntansi yang paling berpeluang untuk memperoleh laba yang tinggi guna mencapai kepentingannya. Manajer selaku agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor selaku

prinsipal. Agensi berkepentingan untuk memiliki standar hidup serta kondisi ekonomi yang lebih baik dengan dibiayai oleh gaji yang tinggi. Sedangkan prinsipal berkepentingan untuk mendapatkan kekayaan yang bersumber dari perusahaan dapat terus bertumbuh dan berkelanjutan, Rosali et al., (2020). Kedua kepentingan yang berbeda antara kepentingan agensi dan prinsipal dapat diwujudkan secara bersama-sama melalui pertumbuhan laba. Dengan adanya laba yang terus bertumbuh akan mewujudkan keinginan agensi berupa terjaminnya kesejahteraan manajemen melalui gaji yang didapatnya. Selain itu dengan adanya laba yang terus bertumbuh juga mewujudkan keinginan *principals* berupa kekayaan atau pengembalian yang terus bertumbuh. Perusahaan berupaya untuk tetap menghasilkan laba untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Salah satu tujuan utama untuk berinvestasi yaitu memperoleh keuntungan, perusahaan dapat memberikan informasi-informasi akuntansi yang disampaikan dalam laporan keuangan tahunan yang nantinya informasi tersebut dimanfaatkan oleh investor untuk melihat bagaimana pertumbuhan laba pada industri tersebut. Laba dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dikurangi biaya terkait dengan perolehan pendapatan dalam periode tertentu (Hamidu, 2013 dalam Prihatni, 2019). Informasi laba penting bagi para *stakeholder* terutama investor karena laba merupakan indikator kondisi perusahaan yang baik dimasa depan. Laba dapat memberikan sinyal penting bagi *stakeholder* mengenai pengolahan sumberdaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Melalui laba yang disampaikan suatu perusahaan para *stakeholder* mampu meramalkan bagaimana perkembangan industri tersebut dimasa depan, berdasarkan informasi yang ada akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Pada dasarnya peramalan merupakan sebuah peluang yang mungkin terjadi dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa ekonomi serta variabel-variabel lain yang mempengaruhi terbentuknya prediksi yang relevan, dan sebagian diperoleh dari informasi akuntansi (Belkaoui, 2007:125 dalam Indahyanti & Langgeng, 2014). Informasi akuntansi memiliki nilai manfaat dan pengaruh

yang besar apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan para *stakeholder*. Keputusan yang diambil oleh *Stakeholder* dapat mempengaruhi serta menjadi pengendali perusahaan dalam pemakaian sumber daya ekonomi dalam menghasilkan nilai perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan dapat terwujud apabila perusahaan mampu mewujudkan berbagai kepentingan masing-masing stakeholder. Stakeholder akan memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat menikmati pertumbuhan penjualan hingga menghasilkan laba yang meningkat. Pada dasarnya laba dipergunakan sebagai salah satu indikator bagaimana kinerja perusahaan selama periode akuntansi Febrianty, (2017). Sehingga informasi akuntansi yang disampaikan kepada stakeholder menjadi faktor penting karena mempengaruhi keputusan yang diambil oleh stakeholder. Yadiati (2007:58) berpendapat bahwa kebermanfaatan informasi akuntansi dapat dilihat berdasarkan nilai relevansi yang berarti informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh stakeholder dan reliabilitas berarti informasi akuntansi yang tersedia mampu meyakinkan stakeholder bahwa informasi tersebut benar adanya (Indahjayanti & Wijaya, 2014).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibentuk oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) sebagai acuan bagi seluruh perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian informasi yang tercantum dalam laporan keuangan telah lengkap serta meminimalisir terjadinya asimetris informasi. Informasi yang relevan dan lengkap sangat dibutuhkan oleh stakeholder untuk melakukan analisis pemilihan saham. Laporan keuangan yang memuat informasi terkait kondisi ekonomi perusahaan yang disajikan secara terstruktur dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder* sangat dipengaruhi oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Komponen-komponen

pada laporan keuangan antara lain: laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; laporan perubahan ekuitas; laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan secara ringkas mengenai kebijakan; informasi perbandingan dengan periode sebelumnya (IAI, 2013). Melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan para *stakeholder* dapat membuat keputusan yang tepat yang nantinya akan diambil berdasarkan ketersediaan informasi tersebut. Informasi yang berguna untuk mengetahui pertumbuhan laba diataranya sebagai berikut:

Arus kas operasi ialah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba ditahun berikutnya. Informasi mengenai Arus kas operasi suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan arus kas. Stakeholder dapat mengetahui arus kas yang sebenarnya terjadi dalam periode tersebut, dapat melihat interaksi yang terjadi antara arus kas dengan laba, mengetahui kualitas laba serta tingkat likuiditasnya (Hanafi & Halim, 2009). Nuraina, (2011) melakukan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa arus kas memengaruhi laba operasi perusahaan secara signifikan. Elfindari & Lautania, (2016) yang meneliti perusahaan pada indeks LQ 45 mengungkapkan bahwa hasil pengujian variabel arus kas operasi memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap prediksi laba. Dalam penelitian Hartaroe et al., (2016) menunjukkan bahwa hasil pengujian hubungan Arus kas operasi terhadap prediksi laba terbukti berpengaruh signifikan. Sedangkan Siagian, (2019) melakukan penelitian hubungan arus kas terhadap laba tahun berjalan dengan hasil yang berpengaruh signifikan negatif. Dan Chotimah et al., (2016) melalui penelitian hubungan arus kas operasi terhadap laba prediksi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan variabel lain yang dianggap mampu untuk menilai pertumbuhan laba masa depan. Pengeluaran modal dalam suatu perusahaan informasinya terdapat pada laporan arus kas investasi dan juga posisi keuangan aset tetap. Penggunaan *capital expenditure* berfungsi untuk memperoleh pendapat ditahun

berikutnya. Dengan pendapatan yang lebih tinggi harapannya akan menghasilkan peningkatan laba pada perusahaan. Dalam penelitian Elfindari & Lautania, (2016) menunjukkan bahwa pengeluaran modal (capital expenditure) memiliki pengaruh yang signifikan secara positif dalam memprediksikan laba dimasa depan berdasarkan perusahaan sampel yang diteliti.

Selain menerima informasi keuangan melalui laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, *stakeholder* dapat menganalisis laporan keuangan dengan pembuatan rasio keuangan. Subramanyam dan Wild (2012:4 dalam (Edy Susanto, 2019), menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah bentuk kajian bisnis untuk menilai peluang dan dampak buruk yang mungkin terjadi di perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan, kajian bisnis dapat dilakukan melalui penilaian atas kondisi internal perusahaan, kebijakan, serta posisi dan kemampuan keuangannya. (Hanafi dan Halim (2005) dalam Widhi & Prajitno, 2011) menjelaskan bahwa rasio keuangan terbagi kedalam: *market ratio*, *liquidity ratio*, *profitability ratio*, *solvency ratio*, dan *activity ratio*. Wijaya dan Hidayat (2015) melalui penelitiannya membuktikan hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan hubungan *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan. Kurniawati (2016) memiliki hasil penelitian sebagai berikut *liquidity ratio*, *average age receivable*, *total debt to total asset*, *Quick Ratio*, *Provit Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payment* tidak memberikan dampak yang signifikan, sedangkan perputaran aset tetap dan *Return on Asset* telah terbukti secara signifikan yang positif memberikan pengaruh terhadap laba yang akan datang, *Time Interest Earned* mempunyai pengaruh signifikan yang negatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pertumbuhan laba masih terdapat keterbatasan fokus penelitian dengan pengambilan sektor penelitian tertentu saja seperti penelitian yang

dilakukan oleh Nuraina, (2011) dengan fokus penelitian pada sektor manufaktur, penelitian oleh Elfindari & Lautania, (2016) berfokus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ, serta penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Hidayat, (2015) berfokus pada sektor real estate dan property. Pada penelitian terdahulu belum melakukan penelitian pada semua sektor perusahaan dan pada saat ini masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian mengenai prediksi pertumbuhan laba dimasa pandemik Covid-19. Maka peneliti mengangkat judul “PENGARUH ARUS KAS, PENGELUARAN MODAL, RASIO PERPUTARAN ASET TETAP, *TIME INTEREST EARNED RATIO* DAN *RETURN ON ASET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SAAT MASA PANDEMIK COVID-19”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menguji dari masing-masing variabel bebas yaitu arus kas, pengeluaran modal, rasio perputaran aset tetap, *time interest earned ratio* dan *return on asset ratio* apakah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian sehingga tersusunlah pertanyaan berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020?
2. Apakah pengeluaran modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020?
3. Apakah rasio perputaran aset tetap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020?

4. Apakah *time interest earned ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020?
5. Apakah *return on asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian sebelumnya, sehingga terbentuklah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran aset tetap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *time interest earned ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pertumbuhan

laba dimasa pandemi Covid-19. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu berpartisipasi sebagai sumber literatur mengenai pertumbuhan laba serta memberi bukti dari hasil penelitian. Dan dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi, acuan dan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya. Dengan hasil yang mampu membuktikan variabel variabel penelitian nantinya mampu menjadi sinyal terkait pertumbuhan laba. Serta kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajemen sebagai agen untuk memenuhi kepentingan pribadi juga menjadi pertimbangan terkait pencapaian laba yang diharapkan.

2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan diantaranya:

a. Internal perusahaan

Harapannya melalui penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa acuan serta rekomendasi pada saat pengelolaan serta memperbaiki kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai evaluasi suatu perusahaan untuk mencapai laba yang telah direncanakan pada khususnya perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemik Covid-19 atau pada saat terjadi pandemik lainnya dikemudian hari.

b. Investor dan kreditor

Harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan berinvestasi apakah sebaiknya dilakukan pembelian, menahan ataupun menjual investasi dan pertimbangan bagi kreditor dalam membuat keputusan apakah sebaiknya memberikan pinjaman ataupun tidak pada masa pandemik Covid-19 atau pada saat terjadi pandemik lain dikemudian hari.